

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK
MEMBANGUN PELINDUNGAN BUDAYA LOKAL
(Seni Tuter Aceh PM TOH)**

Erlinda

Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
pos-el: erlindasofyan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam upaya pelestarian dan penguatan budaya lokal yang dilakukan oleh petutur Aceh dalam menjaga Seni tutur Aceh (PM TOH). Harapan dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh muda dan mudi di seluruh pelosok Indonesia dalam upaya menjaga budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian, Observasi, wawancara dan dokumen. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Aceh dan sampelnya adalah tiga orang seniman Aceh yang aktif melakukan pertunjukan hikayat PM TOH di Banda Aceh dan satu orang seniman Aceh yang aktif melakukan pertunjukan di seluruh Indonesia dan luar Negeri. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, dari sekian banyak Seni tutur Masyarakat Aceh, ada daerah-daerah tertentu yang budaya seni Tuter dipertahankan oleh masyarakat Aceh dan ada pula yang ditinggalkan. Seni tutur Aceh (PM TOH) dewasa ini mendapatkan perhatian khusus oleh para pemuda Aceh sehingga menjadi populer dan terus berkembang hingga ke ibukota Indonesia. Kepopuleran seni tutur PM TOH akibat dari tepatnya pemanfaatan media sosial seperti Instagram, *facebook* dan *you tube* oleh seniman tutur Aceh dalam mempromosikan pertunjukan budaya lokal. Media sosial mempunyai fungsi penting dalam peningkatan promosi dan daya tarik masyarakat akan seni tutur Aceh yang dulunya seni ini sangat populer dan dinanti oleh masyarakat. Masuknya Era Milenial membawa manfaat tersendiri bagi seni dan budaya di Aceh. Khususnya seni tutur PM TOH.

Kata kunci: media sosial, seni tutur Aceh, PM TOH

A. PENDAHULUAN

Aceh memiliki banyak kesenian yang patut dipelihara dan terus dipopulerkan oleh penduduk setempat. Semangat mempopulerkan seni tradisi oleh generasi milenial dan post-milenial di Aceh semakin hebat. Eksistensi seni tradisi Aceh kini mulai disadari anak muda. Belajar seni tradisi tidak lagi dianggap kampungan. Malah menjadi keren berkat kemasan menarik yang dibagikan melalui pelbagai media sosial.

Membangun perlindungan terhadap budaya lokal adalah tugas generasi penerus bangsa. Budaya lokal terus berkembang dan dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Wujud perlindungan terhadap budaya lokal ini dapat dilakukan dalam bentuk fisik dan nonfisik. Bentuk fisik dapat berupa mempelajari seni tradisi baik melalui kampus, sekolah atau sanggar adalah sikap bijak harus dipertahankan bersama. Guna meningkatkan regenerasi bidang seni. Seiring dengan kecanggihan zaman, pengelolaan kesenian melalui media sosial sudah saatnya ditingkatkan dan dijaga eksistensinya. Dalam glokalisasi niat mempromosikan budaya lokal harus kita pegang teguh tetapi caranya harus dilakukan secara kreatif dan di akui dunia internasional atau dimaiui pasar. (Sal Murgiyanto, 2016:175)

Diantara sekian banyak seni dan budaya di Indonesia, banyak kemiripan ditemui didalamnya, terutama seni tutur. Namun dengan format pertunjukan, bahasa dan gaya yang berbeda. Seperti seni berbalas pantun, Lakon dan lain sebagainya terdapat di beberapa daerah Indonesia. Aceh memiliki banyak seni tutur yang berkembang di masyarakat. Seperti Hikayat PM TOH, *Hiem*, *Seumapa*, *Sebuku*, dan Pantun.

Petutur Aceh terkenal Medya Hus, kini semakin populer dan menjadi panutan generasi muda. Berkat keahliannya mengelola media sosial dengan konten lokal mulai menarik perhatian anak muda. Begitu pula hikayat PM TOH, mulai terdengar kembali setelah puncak kejayaannya di Era tahun 80-an. Seni pertunjukan

yang mengandalkan cerita, bernyanyi, bermusik dan melakon ini sempat hilang ketika konflik Aceh. Tidak hanya PM TOH, hampir semua seni pertunjukan tidak dapat dinikmati masyarakat masa itu. Dikarenakan oleh keadaan yang tidak kondusif.

Pertunjukan PM TOH kini mulai dinanti walaupun tidak sepopuler Saman, Ratoh Jaroe atau kesenian lainnya yang terus berkembang di Aceh. Medya Hus, Agus Nuramal dan muridnya Fuadi aktif melakukan pertunjukan PMTOH saat ini. Mereka mulai dikenal lewat media sosial yang dikelola masing-masing. Ini penting, mengingat sangat banyak seni tradisi Indonesia khususnya Aceh yang belum terekspos keruang publik. Guna sebagai referensi untuk memudahkan masyarakat bagi yang ingin mendalaminya.

Pengelolaan kesenian melalui media sosial sudah seharusnya ditingkatkan oleh berbagai generasi. Mengingat tahun 2020 kita memasuki generasi keempat internet yaitu internet untuk segala. (Cris Skinner, 2018 :45). Istilah ini juga dikenal dengan istilah 4.0. siap atau tidak siap masyarakat akan menghadapi perubahan besar dalam segala bidang kehidupan.

Perlu upaya strategis dari berbagai pihak untuk menjaga kesenian daerah. Terutama pemerintah setempat yang terbuka dan mau bekerjasama dengan generasi milenial yang cerdas dan kreatif. Menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai instansi dan masyarakat (seniman/seniwati). Baik dengan mengadakan pelatihan, workshop, seminar pengelolaan seni, publikasi dan lain sebagainya. Dengan penekanan pada pemanfaatan media sosial sebagai sumber promosi daerah yang paling efektif saat ini.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh seniman tutur Aceh PM TOH dalam memanfaatkan media sosial?
2. Media Sosial apa saja yang digunakan seniman tutur Aceh PM TOH dalam membangun perlindungan budaya lokal?

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya petutur Aceh dalam melindungi kesenian tradisi
2. Manfaat media sosial bagi perkembangan seni Tutar di Aceh
3. Pemanfaatan media sosial oleh seniman Aceh khusus seni Tutar PM TOH
4. Meberikan ide kepada generasi muda untuk menggunakan media sosial sebagai motor dalam mempromosikan kesenian daerah.
5. Menjadi referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang seni tutur dan pemanfaatan media sosial.

B. LANDASAN TEORI

Berikut uraian singkat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain menyangkut topik seni tutur Aceh PM TOH dan pemanfaatan media sosial.

Penelitian Sulaiman (2016) dalam rangka ujian tugas akhir penciptaan teater S3 Institut Seni Indonesia Surakarta di Aceh dengan judul disertasi “Pertunjukan Teater Tutar Adnan PM TOH Mencipta Bersama Masyarakat”. Pada karya tugas akhir ini, Sulaiman mengembangkan ide garap ruang publik yaitu Taman Putro Phang dengan spirit hikayat dan teater tutur Adnan PM TOH sebagai ide garapnya.

Sedangkan penelitian Taat Kurnita (2007) dengan judul jurnalnya “Nilai-nilai budaya dalam kesenian tutur PM TOH”. Fokus pada pembahasan nilai-nilai budaya, dan pertunjukan PM TOH. menyangkut sejarah, properti sebagai unsur pendukung pertunjukan.

Penelitian Faisal Mirza dan M. Saleh Aksa (2010) dengan judul jurnalnya “Seni Tradisi Lisan Aceh sebagai media pendidikan rakyat”. Penelitian ini fokus pada pembahasan nilai-nilai islami pada syair PMTOH sebagai media dakwah.

Penelitian E. Trihayuningtyas dan kawan-kawan (2018) dengan judul jurnalnya “Media Sosial sebagai Sarana Informasi dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z di Kabupaten Garut”. Penelitian ini fokus kepada manfaat media sosial sebagai media komunikasi masyarakat kabupaten Garut dalam mempromosi daerah wisata Garut, spesifik wisatawan generasi Z.

Penelitian Endah Cahyaningsih (2017) dengan judul jurnalnya “Pemilihan dan Pemanfaatan Media Sosial Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Online Toko Hawa Busana”. fokus pada pembahasa media sosial sebagai sarana komunikasi dan pemasaran secara *online*.

Penelitian Afifah Kususma Dara (2011) dengan judul jurnalnya “Pemeliharaan dan Pelestarian Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Indonesia: membahas tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dan Non-Hak Kekayaan Intelektual” membahas tentang perlindungan hukum dan undang-undang tentang budaya tradisional atau folklor, HAKI dan budaya tradisional Indonesia.

Penelitian Ita Suryani (2014) dengan judul jurnalnya “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam upaya mendukung ASEAN Community” 2015. (Studi *Social Media Marketing* pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat). Penelitian ini membahas tentang internet dengan memanfaatkan website, blok, dan media sosial dalam mempromosikan Produk dalam negeri dan potensi lokal Indonesia ketingkat manca negara.

C. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Ada beberapa obyek observasi penelitian ini diantaranya, sebuah pertunjukan PMTOH oleh tiga narasumber yaitu Agus Nur Amal, Fuadi, dan Medya Hus. Media Sosial berupa Instagram, Facebook, You Tube yang digunakan oleh ketiga pelaku seni tutur.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada informan. pertanyaan ini disesuaikan dengan keadaan lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa Foto, Video dan dokumen diambil dari berbagai arsip-arsip dan berita.

2. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah

- a. Menentukan topik dan obyek penelitian
- b. Melakukan penelusuran media sosial yang digunakan narasumber
- c. Menentukan dan menghubungi narasumber
- d. Menyiapkan pertanyaan wawancara
- e. Menyiapkan alat rekam dan alat pengambilan gambar
- f. Mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal
- g. Mengumpulkan video pertunjukan seni tutur PM TOH

3. Teknik Analisis Data

Berikut empat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan berisi tentang yang dilihat, didengar, disaksikan dan dirasakan penulis selama melakukan pengumpulan data.

2. Redusi Data

Proses pemilihan dan penyederhanaan, pemokusan, pemisahan, data yang telah terkumpulkan dari lapangan, yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan topik penelitian.

3. Data Display

Kumpulan informasi yang telah disusun, lalu menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Memberi kesimpulan terhadap data yang telah dipilih

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aceh memiliki beragam seni tutur dan terus berkembang dimasyarakat hingga saat ini. Sebelum hikayat PM TOH dipopulerkan oleh Adnan PM TOH. Seni Tutur ini dulunya dikenal dengan hikayat Dang Deria. Petutur terkenal masa itu adalah Mak Lape. Hikayat Dang Deria hidup ditengan-tengah masyarakat ramai terutama di kecamatan Manggeng, Tangan-tangan, Blang Pidie dan beberapa tempat lainnya di Aceh (Ishak, 1973: 226). Dalam membawakan cerita petutur hikayat Dang Deria menggunakan properti berupa Pedang, Pelepah Kelapa, Bantal dan *Keutrip Jaro*.

Seiring perkembangan zaman Hikayat dan Deria Deria tidak terdengar lagi. Munculah hikayat PM TOH yang dipopulerkan oleh Adnan PM TOH. Mengalami perkembangan bidang properti pendukung cerita. Namun gaya bercerita masih tetap sama. Seperti Agus Nuramal yang merupakan murid Adnan PM TOH menggunakan properti berupa tudung, plastik, Sreroform yang dibentuk menjadi Ikan, TV dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan cerita.

Lambat laun kesenian daerah ini menjadi populer semenjak media sosial semakin berkembang di masyarakat. Saat ini petutur hikayat PM TOH mulai disenangi kaum muda seperti Fuadi yang

merupakan murid Agus Nur Amal mulai menampilkan Hikayat PM TOH sambil memainkan Biola. tidak semua petutur melakukan pembaharuan terhadap pertunjukan PM TOH. Medya Hus seniman tutur Aceh yang sangat populer ini tetap mempertahankan properti yang digunakan Mak Lape pada pertunjukan hikayat Dan Deria tempo dulu.

Berikut upaya yang dilakukan seniman tutur PM TOH dalam dalam memanfaatkan media sosial.

1. Mempelajari tata cara menggunakan media sosial dan membayar tim manajemen pada tahap awal.
2. Belajar mengelola media sosial seperti Website, You Tube, Instagram, Facebook
3. Mengikuti Tren dan membuat karya tutur dengan topik yang menarik
4. Menyediakan waktu lowong dengan merespon komentar penggemar
5. Memperbaharui (*update*) terhadap perkembangan konten materi yang dibagi
6. Mempelajari Smart Phone
7. Mempelajari beberapa cara pengambilan gambar dan aplikasi editing cepat menggunakan HP
8. Mempertahankan suasana lokal dengan tetap menggunakan busana tradisi Aceh dan bahasa Aceh
9. Belajar melakukan promosi lewat Instagram, Facebook dan You Tube.

Membuka diri dan terus memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi seni tutur Aceh adalah hal yang paling memungkinkan saat ini. Seperti Agus Nuramal, Fuadi dan Medya Hus memilih Instagram dan You Tube sebagai media kreatif mereka disamping pertunjukan live yang dilakukan di Aceh, ibu Kota Jakarta dan Manca Negara.

Berikut uraian Media Sosial yang digunakan ketiga petutur Aceh

1. Agus Nur Amal

Hikayat PM TOH, Panggung Global dan YouTuber

Seniman tutur Aceh yang kini tinggal di Jakarta aktif melakukan pertunjukan PM TOH mulai di Televisi dan pertunjukan live dari panggung ke panggung. Agus Nur Amal lahir di Sabang 17 Agustus 1969. Karya-karya yang dibuatnya biasanya menggunakan properti sandal, Timba, wajan, Tudung dan lain sebagainya. Biasanya peralatan rumah tangga. Salah satu karya terkenalnya adalah Jiwa Laut. Tidak hanya di Indonesia, Agus Nur Amal telah tampil di Singapura, Malaysia, Eropa dan Amerika. Media yang paling sering digunakan untuk membagikan info kegiatannya adalah Instagram (agusnuramal_pmtoh) dan You Tube (Official Agus Nur Amal PM TOH).

2. Fuadi

Generasi Penerus PM TOH dengan gaya baru

Fuadi lahir di merdu, pidie Jaya 1985 dan saat ini menetap di Banda Aceh. Saat ini bergabung dengan komunitas Kanot Bu Banda Aceh yang merupakan perkumpulan anak muda yang hobi diskusi seni. Beberapa kali Fuadi mengikuti pertunjukan PM TOH bersama gurunya di Jakarta. Fuadi menetap di Aceh dan melakukan pembaharuan terhadap seni PM TOH nya dengan menambahkan alat musik Biola dan Harmonika sebagai pegiring pertunjukan hikayatnya. Dalam mempopulerkan hikayat dikalangan muda, Fuadi sempat ditertawakan oleh teman-temannya karena mencampur bahasa Aceh dengan bahasa Indonesia. media sosial yang aktif digunakan adalah Instagram (fuadi_s_kelayu). Karya terkenalnya ditampilkan di Yogyakarta pada festival Awikaritas, dengan judul Hikayat Burung. Adapun properti yang digunakan adalah Biola, Harmonika sebagai pengiring, kain, kupiah, plastik sebagai pohon sebagai properti.

3. Medya Hus

Guru Online, Nada Sambung Pribadi (NSP), YouTuber, Konten Tradisi

Moehammadyah Husen dengan nama populer Medya Hus. Lahir di Mon Mata, 10 Agustus 1964 saat ini menetap di Aceh Besar. Aktif melakukan penampilan seni tutur dengan modal suara yang merdu dan mulai mengembangkan seni berpantun dan Cae dengan teman-temannya di Aceh. Media Sosial yang aktif digunakan adalah Instagram (medyahas) dan You Tube (Medya Hus). Mempublikasikan dengan mengikuti perkembangan zaman

Banyak orang tidak tahu saat ini ia hidup zaman apa. Sejauh pengamatannya kini TV sudah kurang populer, VCD tidak laku lagi. Maka media sosial seperti Instagram dan Facebook adalah pilihan yang tepat untuk digunakan. Ketika berkunjung ke daerah-daerah di Aceh, anak-anak mulai mengenalnya. Mereka mengaku sering menonton hikayatnya di You Tube dan Instagram. Media Hus menganggap telah berhasil usahanya selama ini dalam melestarikan tradisi seni tutur melalui media sosial.

Kini berhikayat tidak dipandang kampungan lagi. Anak muda seputar Aceh Besar, Banda Aceh dan Aceh Jaya mulai tertarik mempelajari seni hikayat seperti PM TOH, Cae, Pantun, dalam bahasa Aceh. Masyarakat Aceh yang terhubung di Grup WA dan Facebook dengan Medya Hus menganggap ia adalah guru Online yang aktif membagikan ilmu. Hal ini dirasakannya berdasarkan seringnya mendapat undangan sebagai narasumber pelatih hikayat, pertunjukan hikayat dan meningkatnya antusias masyarakat yang bertanya dan tertarik untuk belajar.

Dari berbagai perjuangannya memanfaatkan media sosial dengan terus menerus mencari cara dan belajar memanfaatkan kecanggihan teknologi. Hingga mendatangkan manfaat besar baginya dan masyarakat Aceh. Kini Medya Hus telah berhasil

melakukan terobosan baru. Ia merekam syair hikayatnya tanpa iringan musik lalu menawarkannya ke Telkomsel sabagai bahan nada sambung pribadi (NSP). Awalnya pihak telkomsel menolak karyanya untuk dijadikan NSP, karena tidak ada musik. Lalu, semenjak bermunculan selawat tanpa musik menjadi NSP, Medya Hus mengajukan kembali MP3 karya tuturnya untuk dijadikan NSP. Masyarakat Aceh penggemar hikayat menggunakan NSP karya Medya Hus. Karya yang berjudul *Saleum* dan *Bae Keu Bangsa* adalah karya paling populer saat ini. Medya Hus terus memperkuat niatnya melalui kecanggihan teknologi, budaya tradisi harus mengglobal. Medya Hus mengikuti perkembangan teknologi sambil mengelola seni tradisional Aceh bersama grup sanggarnya Seun Sam Lako.

Adapun Jenis seni tutur yang dipopulerkan melalui media sosial adalah Hikayat PM TOH dengan ciri khas bercerita menggunakan irama tidak beraturan dengan properti sesuai kebutuhan cerita. *Caee* (Syair) dalam bahasa Aceh dengan isi petuah atau nasehat dan cerita keagamaan yang dibacakan sambil duduk, berdiri menggunakan pakaian tradisional Aceh dan tanpa properti. kadang-kadang diiring dengan sebuah Rapai (alat musik perkusi Aceh). Berbalas pantun dalam bahasa Aceh juga menjadi salah satu seni tutur yang kini mulai digemari warga Aceh Besar. Semua kesenian ini aktif ditampilkan hanya diseputaran Banda Aceh dan Aceh Besar.

Manfaat media sosial yang kini dirasakan seniman tutur Aceh adalah

1. Seni Tradisi khususnya seni tutur menjadi lebih mudah diperkenalkan kepada Masyarakat.
2. Meningkatkan minat generasi muda untuk belajar PM TOH
3. Biaya sosialisasi terjangkau dan bersifat permanen
4. Menjadi populer dan meningkatnya tawaran pertunjukan dengan mengisi berbagai acara dikalangan masyarakat
5. Meningkatkan perekonomian seniman tutur dengan pemasukan yang didapat melaluikan saluran You Tube

E. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Pemanfaatan media sosial dapat membangun perlindungan budaya lokal merupakan tanggungjawab bersama masyarakat setempat, pelaku seni bekerja sama dengan pemuda kreatif atau me bentuk tim manajemen pertunjukan secara khusus.
2. Kemajuan teknologi tidak menjadi penghambat bagi perkembangan budaya lokal
3. Media sosial dapat membawa manfaat bagi seniman berupa meningkatnya kesejahteraan hidup melalui pemasukan dari media sosial dan banyaknya tawaran pertunjukan.
4. Dengan adanya pengelolaan seni tradisi khususnya seni tutur PM TOH melalui media sosial dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan terus terjaga eksistensinya ditengah budaya global.
5. Pemanfaatan media sosial dapat dilakukan secara bersamasama tanpa pandang usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, E. "Pemilihan dan Pemanfaatan Media Sosial Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran *Online* Toko Hawa Busana". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2017.
- Desjardins, M. *How to Succeed in Postgraduate Study, Applied Ecology Reasearch Group*, University of Canberra, 1998.
- Hurgronje, Snouck. *Orang Aceh, Budaya dan Politik Kolonial*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Heliantthusonfri, Jefferly. *Yuk Jadi YouTuber*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Hadi, Amirul. *Aceh Sejarah Budaya dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

- Ishak, J et al. *PKA-II Pencerminan Aceh yang Kaya Budaya*. Banda Aceh: Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, 1973.
- Kusumadara. A. “Pemeliharaan dan Pelestarian Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budadaya Tradisional Indonesia: Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dan non-Hak Kekayaan Intelektual”, *Jurnal Hukum*, No.1 Vol.18, 2011.
- Kurnita, T. “Nilai-Nilai Budaya dalam Kesenian Tuter PM TOH”, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 2007.
- Mirza. F dan M. Saleh Aksa. “Seni Tradisi Lisan Aceh Sebagai Media Pendidikan Rakyat”. *Majalah Ilmiah Unimus*, 2010.
- Murgianto, Sal. *Pertunjukan Budaya dan Akal sehat*. Edisi ke-2. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ, 2016.
- Sulaiman. “Pertunjukan Teater Tuter Adnan PM TOH Mencipta Bersama Masyarakat”. Disertasi. Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016.
- Suroso & Puji Santosa. *Estetika Sastra, Sastrawan & Negara*. Yogyakarta: Pararaton Publishing, 2009.
- Skinner, Chris. *Manusia Digital Revolusi 4.0 Melibatkan Semua Orang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Trihayuningtyas.E dan kawan-kawan. “Media Sosial sebagai Sarana Informasi dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z di Kabupaten Garut”, *Jourism Scientific Journal*, 2018.
- Wati, Risma dkk. *Hikayatologi Aceh*. Aceh: Aneuk Mulie ng Publisng, 2009.
- Yusuf, Murni. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.